

DOI : <https://doi.org/10.37776/zkeb.v16i1.2065>

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI PUTTING SUSU TERHADAP LAMA  
PERSALINAN KALA 1 PADA PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BALOI PERMAI KOTA BATAM**

<sup>1</sup>Intan Dwi Rahayu <sup>2</sup>Silvia Mona <sup>3</sup>Miftahul jannah

<sup>1</sup>intanrrhyy@gmail.com, <sup>2</sup>silviamona88@univbatam.ac.id, <sup>3</sup>miftahul@univbatam.ac.id

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Batam

uploaded:17/12/2025

revised:18/12/2025

accepted:18/12/2025

published: 19/12/2025

**ABSTRACT**

*In the first stage of labor, the duration of labor dilation in primigravida mothers differs from that in multigravida mothers. This can be due to the mother's lack of experience in the labor process. The cause of the prolonged period of labor can be due to inadequate labor. Good contractions will facilitate the delivery process. In this study, a method that can be done to increase labor is by stimulating the nipples. This activity can be done by rubbing around the breasts or by gently massaging the nipples. The purpose of this stimulation is to trigger the release of the hormone oxytocin, which can help increase contractions and accelerate labor dilation. The purpose of this study was to determine the effect of nipple stimulation on labor duration in primiparous mothers in the Baloi Permai Community Health Center Work Area, Batam City in 2025. The research method used is quantitative research. The research design uses a group comparison design, with one group of the Control group that was not given treatment and one group in the Intervention Group that was given nipple stimulation treatment, the sample in this study was 30 primiparous mothers, the sampling technique used total sampling. Results and conclusions: after data analysis, a p value of 0.02 was obtained, which means  $p < 0.05$ . This shows that there is an effect of nipple stimulation on the length of first stage of labor in the Baloi Permai Community Health Center Working Area, Batam City in 2025.*

---

**Keywords:** Nipple Stimulation, Duration of Labor, Primipara, Mother in Labor

**PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan suatu keadaan fisiologis ibu hamil lahirnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir. Faktor-faktor penentu dikatakan berhasilnya proses persalinan dapat dilihat dari keadaan ibu bersalin, kondisi janin, dan karakteristik dari panggul ibu. Kontraksi Rahim menjadi salah satu tanda dimulainya persalinan sehingga memicu pembukaan jalan lahir mulai pembukaan awal hingga pembukaan lengkap (10 cm) (Anggreni dkk, 2022).

Persalinan juga dapat dikatakan sebagai hasil dari pembuahan dan nidus dari sel telur dan sel sperma yang terbentuk dan berkembang serta lahir melalui vagina maupun dari proses section secarea.

Mulainya inpartu diawali dengan adanya lendir bercampur darah yang keluar dari jalan lahir, selain itu his yang semakin Adekuat yang mendorong pembukaan persalinan dan bahkan adanya pecah ketuban dengan sendirinya, sehingga biasanya tenaga kesehatan akan melakukan pemeriksaan vaginal toucher serviks untuk melihat seberapa jauh pembukaan yang dialami ibu bersalin (Lisa dkk, 2021).

Persalinan dapat dikatakan lama apabila lebih dari 18 jam diawali dengan tanda-tanda persalinan yang berlangsung. Risiko yang dapat terjadi jika ibu bersalin mengalami persalinan yang terlalu lama adalah dapat terjadinya perdarahan, infeksi, kelelahan pada ibu, syok, dan juga dapat memperburuk robekan

pada jalan lahir. Selain pada ibu risiko yang terjadi pada janin dalam kandungan adalah meningkatnya risiko Afiksia, trauma serebral, infeksi serta cedera akibat tindakan (Podungge, 2020).

Menurut (World Health Organization WHO) tahun 2017, terdapat 177 dari 100.000 kelahiran ibu mengalami kematian pada ibu.

Berdasarkan target Sustain Development Goals (SDG's) masih jauh tercapai, yaitu 70 per 100.000 Kelahiran hidup pada Tahun 2030 AKI sebagai target di Indonesia. Perdarahan merupakan kasus penyumbang terbanyak kematian ibu dan janin di Indonesia, dilanjutkan dengan infeksi, abortus, eclampsia, dan juga persalinan yang lama (Agus & Alfita, 2023).

Di wilayah kota Batam dengan jumlah ibu bersalin sebanyak 27,809 jiwa dan penyebab kematian pada ibu bersalin yaitu pendarahan 10 jiwa, hipertensi dalam kehamilan 8 jiwa, gangguan sistem pendarahan darah 3 jiwa dan lain lain 8 jiwa, dari data ibu bersalin tertinggi ada di kecamatan Sagulung, kecamatan Batu Aji, kecamatan Batam Kota.(Profil Kesehatan, 2023).

Menurut dari hasil penelitian (Agus & Alfita, 2023), sebesar 31,3% pada kelompok intervensi dengan usia mengalami resiko persalinan lama, di samping itu pada kelompok control dengan usia mengalami resiko persalinan lama sebanyak 10,4% pada kejadian persalinan lama dengan resiko usia ibu. Pada penelitian ini rentang usia ibu yang aman dalam proses kehamilan dan persalinan adalah 20-34 Tahun pada kelompok control maupun intervensi, usai ibu merupakan factor penting dalam kelancaran proses persalinan sehingga usia ini masih dalam kategori aman pada karakteristik responden dalam penelitian ini.

Menurut hasil penelitian (Yeni Rahmawati, 2022). Berdasarkan praktik keperawatan berbasis bukti atau (EBNP) terdapat metode *nipple stimulation* yang efektif dalam mengurangi persalinan kala dua yang lama atau memanjang, stimulasi

ini berkerja dalam meningkatkan kontraksi Rahim sehingga dapat mempercepat proses pembukaan. Hasil perubahan dalam penelitian ini dilihat dari perbandingan sebelum dan sesudah pemberian stimulasi putting susu. Berdasarkan praktik berbasis bukti ini diketahui bahwa Teknik stimulasi putting susu dapat dijadikan opsi terapi dalam meningkatkan his, sehingga mengurangi persalinan yang lama dan mempercepat pembukaan dengan adanya stumulasi secara alamih ini dapat merangsang oksitosin sehingga stimulasi putting susu ini bisa dipakai ibu dengan problem kontraksi uterus yang tidak adekuat untuk memicu His sehingga stimulus mampu dalam mempercepat pembukaan persalinan secara alami dan efektif dalam meningkatkan hormon oksitosin pada persalinan kala 2

Peran bidan dalam asuhan kebidanan persalinan ini dapat dilakukan pada kala satu fase aktif untuk melakukan stimulasi putting susu, agar efek dapat dirasakan karena dilakukan sejak dini untuk mencegah persalinan yang lama dan menghindari komplikasi sedini mungkin dan penanganan awal yang aman dan tepat sasaran. Bersumber dari penjelasan latar belakang pendahuluan diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Stimulasi Putting Susu terhadap Lama Persalinan Kala 1 pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025”

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui lama kala I fase aktif pada kelompok intervensi di wilayah kerja pukesmas baloi permai tahun 2025.
2. Untuk mengetahui lama kala I fase aktif pada kelompok kontrol di wilayah kerja pukesmas baloi permai tahun 2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik stimulasi puting susu terhadap persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida di wilayah kerja pukesmas baloi permai tahun 2025

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan

menggunakan penelitian secara statistic dan sistematis (kuantitatif), Rancangan penelitian menggunakan desain group comparison, dengan satu group kelompok Kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan satu group pada Kelompok Intervensi yang diberikan perlakuan stimulasi putting susu.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Umum Lama Persalinan Kala 1 pada Kelompok Kontrol Ibu Bersalin Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025.**

Kelompok	Mean	SD	Minimal	Maksimal
Kontrol				
Hasil	368,33	88,734	230	540
	(6.08 Jam)		(3.50 Jam)	(9 Jam)

Berdasarkan tabel 1 pada group yang tidak diberikan perlakuan stimulasi puting susu sebanyak 15 responden diperoleh hasil bahwa lama persalinan kala 1 paling cepat 230 menit (3.50 Jam) dan paling lama 540 menit (9 Jam) dan memiliki standar deviasi sebesar 88,734. Rerata group kontrol mengalami lama persalinan kala 1 sebesar 368,33 menit (6.08 Jam).

Berdasarkan tabel 2 pada group ibu primigravida yang dilakukan simulasi puting susu sebanyak 15 responden diperoleh hasil bahwa lama persalinan kala 1 paling cepat 180 menit (3 Jam) dan paling lama 360 menit (6 Jam) dan memiliki

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Umum Lama Persalinan Kala 1 pada Kelompok Intervensi Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025**

Kelompok	Mean	SD	Minimal	Maksimal
Intervensi				
Hasil	263,00	56,751	180	360
	(4.23 Jam)		(3 Jam)	(6 Jam)

standar deviasi sebesar 56,751. Rerata grupu yang diberikan perlakuan stimulasi mengalami lama persalinan kala 1 sebesar 263 menit (4.23 Jam).

Berdasarkan tabel 3 setelah dilakukan uji normalitas Hasil uji statistis

*shapiro-wilk* didapatkan nilai kelompok intervensi atau variable yang dilakukan stimulasi putting susu memiliki nilai p-value

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Lamanya Persalinan Kala 1 pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025**

No	Kelompok	N	P-Value
1	Intervensi	15	,137
2	Kontrol	15	,872

0,137 dan kelompok kontrol atau variable yang tidak diberikan stimulasi putting susu memiliki nilai p-value 0,872. nilai p value >0,05 berarti data berdistribusi normal dan di lakukan uji paired T-Test.

**Tabel 4.4**  
**Pengaruh Pemberian Stimulasi Puting Susu terhadap Lama Persalinan Kala I Primipara diwilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Tahun 2025**  
**Hasil Uji Statistik Paired T-Test Menggunakan IBM SPSS 30.0**

Kelompok	N	SD	Median	Diferen Mean	P-Value
Intervensi	15	56,75	240		
Kontrol	15	88,73	360	105,33	,002

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa nilai signifikansi adalah 0,002 itu berarti bahwa terjadi signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Oleh karena itu berdasarkan *uji Paired T-Test*, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok yang diberikan stimulasi putting susu dan kelompok yang tidak diberikan stimulasi putting susu. Dimana Stimulasi putting susu ini berpengaruh secara efektif dalam meminimalkan persalinan yang lama di di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam.

## PEMBAHASAN

### 1. Lama Persalinan Kala 1 pada Ibu yang tidak diberikan stimulasi Putting susu

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian dengan judul “pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama persalinan kala I Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025” dengan Lama Persalinan Kala 1 pada Ibu yang tidak diberikan stimulasi putting susu.

Berdasarkan hasil penelitian

frekuensi dari 15 ibu Bersalin pada kelompok yang tidak dilakukan simulasi puting susu mengalami Rerata lama waktu Pembukaan pada persalinan sebesar 368,33 menit (6.08 Jam) persalinan kala 1 paling cepat 230 menit (3.50 Jam) dan paling lama 540 menit (9 Jam) dengan rentang waktu  $\pm 6$  jam.

Ditinjau dari Teori Prawirohardjo S, (2020) pada tahap awal pembukaan serviks dari pembukaan awal hingga pembukaan tiga terjadi selama kurang lebih 8 jam dan pada pembukaan empat sampai dengan sepuluh pada fase aktif terjadi selama kurang lebih 6 jam. Waktu yang dihasilkan pada persalinan salah satu fase aktif dalam penelitian ini lebih lama yaitu  $\pm 9$  jam dibandingkan dengan waktu kala 1 fase aktif yang dikemukakan teori. Pada saat proses persalinan beberapa factor yang dapat memicu persalinan berlangsung lama yaitu his yang melemah, abnormalnya jalan lahir, gameli, dan juga anemia. Persalinan aktif sudah banya diperkenalkan di inggris untu menangani persalinan yang lama.

Menurut Dini, (2024) mengatakan ada beberapa perlakuan yang dapat dilakukan untuk mencegah persalinan yang lama yaitu intervensi rutin dan juga perlakuan yang didasarkan untuk meminimalisir terjadinya resiko persalinan yang berlangsung lama pada fase laten yaitu dapat memberikan oksitosin alami untuk meningkatkan his pada uterus dan melakukan intervensi Tindakan dada serta titik faktor lain yang mempengaruhi cepatnya waktu balasan atau fase aktif adalah posisi dan aktivitas ibu.

Berdasarkan Teori Justian, (2022) juga Mengatakan pada persalinan posisi bersalin merupakan faktor penting dalam kelancaran proses persalinan. Ibu yang dinamis dalam bergerak ataupun diberikan kebebasan memilih sendiri

posisi yang nyaman cenderung berdampak pada persalinan yang relatif singkat dan meminimalisir nyeri saat proses persalinan. Namun perlu diperhatikan jika terdapat adanya kontraindikasi dalam proses persalinan.

Hal ini sejalan Shofa, (2022) dalam Buku Ajar Asuhan kebidanan persalinan Normal juga menyatakan pada kala 1 posisi persalinan dimaksudkan untuk mendukung proses dilatasi serviks dan pembukaan serviks serta membatu dalam penurunan kepala.

Ibu bersalin dapat memilih posisi berbaring miring, jongkok, berdiri, setengah duduk yang menurut ibu sesuai dan nyaman selama pelaksanaan kala satu sebaiknya tidak dilakukan karena dapat menurunkan kadar oksigen ke janin dikarenakan berat uterus dan janin, serta air ketuban dan plasenta yang menekan inferior, sehingga dapat menyebabkan hipoksia dan memperlambat proses persalinan.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti dapat mengambil Kesimpulan bahwa Lamanya persalinan Kala 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai mengalami lama persalinan kala 1 paling cepat 230 menit (3.50 Jam) dan paling lama 540 menit (9 Jam). Dimana didapatkan faktor yang menyebabkan lamanya persalinan bukan hanya dari Baik nya kontraksi Rahim melainkan Posisi janin, Ukuran Janin, Maupun Kondisi Jalan Lahir. Oleh karena itu, perlu dilakukannya Upaya agar persalinan tidak berlangsung lama sehingga tidak terjadi Komplikasi yang terjadi pada ibu maupun Bayinya.

## **2. Lama Persalinan Kala 1 pada Ibu yang diberikan stimulasi Putting susu.**

Berdasarkan tabel 2 dari hasil penelitian dengan judul “pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama persalinan kala I Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025” dengan Lama Persalinan Kala 1 pada Ibu yang tidak

diberikan stimulasi putting susu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dari 15 Ibu bersalin pada kelompok yang dilakukan stimulasi puting susu mengalami lama persalinan kala 1 paling cepat 180 menit (3 jam) dan paling lama 360 (6 jam) menit dengan waktu rata-rata 263 menit (4.23 Jam).

Pada kelompok intervensi dalam penelitian ini dengan teknik stimulasi putting susu mampu membantu memperlancar proses persalinan, hal ini dapat dilihat dari rerata lama waktu persalinan kala I yaitu 180 menit (3 jam), ini berarti cukup cepat proses persalinan kala I pada ibu bersalin. Intensitas rangsangan akibat dari stimulasi putting susu membantu dalam meningkatkan intensitas His pada pembukaan persalinan, yang dibawah dari hipofisi posterior sehingga menambah intensitas kontraksi uterus yang menyebabkan pembukaan persalinan menjadi lebih singkat setelah dilakukannya stimulasi pada mammae.

Sejalan dengan teori Herlina dkk, (2025) menyatakan bahwa merangsang putting susu memicu adanya pengeluaran oksitosin yang menyebabkan terjadinya pembukaan persalinan akibat dari bertambahnya rangsangan pada kontraksi uterus. Stimulasi ini akan menguntungkan ibu karena dapat membantu mempersingkat proses kelahiran dan meminimalkan rasa nyeri pada persalinan. Cara yang dapat dilakukan ibu untuk mendorong pengeluaran oksitosin adalah dengan memijat putting susu dengan pelan, cara alami ini dapat membantu dalam memperkuat His yang adekuat. Jika stimulasi ini berhasil maka papilla mammae pada ujung syaraf akan diteruskan ke hipotalamus dan mengakibatkan hipofisis posterior mensekresi oksitosin ke dalam peredaran darah, antara lain myometrium. Pijatan pada putting susu

dapat memberikan efek yang mirip dengan oksitosin buatan, teori ini sesuai dengan hasil penelitian, di mana waktu rata-rata kala 1 yang diberikan intervensi stimulasi puting susu adalah 263 menit (4 jam). Waktu ini lebih cepat dibandingkan teori dari Prawirohardjo (2020) yang mengatakan pada fase laten pembukaan 0-3 cm akan terjadi selama 8 jam dan pada fase laten pembukaan serviks yang dimulai dari 4 -10 cm berlangsung selama 6 jam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk, (2020) Sejalan dengan penelitian ini, pada persalinan kala 1 yang diuji pada kelompok intervensi mendapatkan hasil rerata waktu selama 3.27 (3 jam 27 menit), disamping itu kelompok yang tidak diberikan stimulasi putting susu pada kelompok yang tidak di berikan stimulasi putting susu yaitu tiga jam tiga puluh enam menit yang lebih cepat waktu pembukaan dari pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan terhadap rangsangan putting susunya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti dari 15 Ibu bersalin pada kelompok yang diberikan perlakuan stimulasi pada putting mengalami lama persalinan kala 1 paling cepat 180 menit (3 jam) dan paling lama 360 (6 jam) menit dengan waktu rata-rata 263 menit (4.23 Jam). Dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan stimulasi putting susu. Selain itu, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia dkk., (2024) juga memperlihatkan pada ibu primipara yang tidak dilakukan stimulasi putting susu untuk melihat lamanya persalinan pada 5 orang adalah sekitar 62,5% atau sekitar > 6 jam dari jumlah seluruh responden, sedangkan pada ibu primipara yang mendapatkan terapi stimulasi putting susu berjumlah lima orang (62,5%) dengan waktu kurang dari enam jam dari jumlah keseluruhan responden. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa stimulasi puting susu merupakan salah satu tindakan untuk mencegah persalinan yang lama yang pada



24 jam pertama pada ibu primipara dan multigravida pada waktu 18 jam dapat menjadi salah satu penyebab kematian pada ibu maupun janinya sehingga dapat dikatakan stimulasi puting susu dapat membantu mempercepat pembukaan dan meminimalkan resiko nyeri sehingga penelitian ini mampu untuk menurunkan angka kematian ibu dan janin.

### **3. Pengaruh Stimulasi Puting Susu terhadap Lama Persalinan Kala 1 pada Ibu Bersalin Primigravida.**

Berdasarkan Tujuan Penelitian dari Pemberian Pengaruh Teknik Stimulasi Puting Susu terhadap Lama Persalinan Kala I Primigravida di Wilayah Kerja Pukesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025 yang menjadi Hipotesis Awal Penelitian ini adalah:

Terdapat adanya Pengaruh Pemberian Teknik Stimulasi Puting Susu terhadap Lama Persalinan Kala I Primigravida di Wilayah Kerja Pukesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025. Hasil uji statistis Shapiro-Wilk memperlihatkan nilai kelompok intervensi atau variable yang dilakukan stimulasi puting susu memiliki nilai p-value 0,137 dan kelompok kontrol atau variable yang tidak diberikan stimulasi puting susu memiliki nilai p-value 0,872. nilai p value  $>0,05$  maka variabel dikatakan memenuhi kriteria atau terdistribusi normal, maka selanjutnya peneliti menggunakan *uji paired T-Test* yang memperlihatkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,002 itu berarti bahwa terjadi signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian Teknik Stimulasi Puting Susu terhadap Lama Persalinan Kala I Primigravida di Wilayah Kerja Pukesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2025.

Menurut Mansyur dkk, (2024) Faktor distensi dan Hormonal sangat

berpengaruh dalam mulainya proses persalinan, seperti plasenta yang menghasilkan hormon progesterone, Kelenjar pituitari posterior yang melepaskan oksitosin pada ibu dan juga fetus, adanya hormon estrogen, bagian dari korteks adrenal janin yang menghasilkan kortisol, selaput pada janin dan jaringan uterus maternal yang menghasilkan prostaglandin. Berdasarkan teori yang ada pengeluaran oksitosin dapat dilakukan dengan merangsang payudara, stimulasi ini akan mengeluarkan hormon oksitodi yang akan membantu ibu dalam mempercepat proses persalinannya. Hal ini dapat dilihat pada kelompok yang diberikan perlakuan dengan menstimulus puting susu mampu merangsang kontraksi dan mempercepat pembukaan yang langsung dijawab di kelenjar payudara dan diantarkan menuju hipotalamus pada otak bagian belakang yang memberikan respon terhadap adenohipofisis untuk melepaskan oksitosin ke dalam endometrium, sehingga stimulasi ini mampu memicu kontraksi pada uterus dan otot-otot polos yang diharapkan sebagai stimulasi alami dalam meningkatkan kontraksi dan mempercepat pembukaan.

Sama halnya dengan penelitian dari Sesuai Alfita dkk, (2023) Intervensi Nipple Stimulation dilakukan pada saat ibu tidak merasakan kontraksi / his pada satu siklus per 2 menit. Stimulasi sudah dilakukan selama empat siklus maka selama 2-3 menit dilakukan jeda untuk mestimulasi payudara lainnya. Intervensi dihentikan apabila ibu bersalin sudah merasakan kontraksi his yang semakin kuat yang dalam sepuluh menit dan berlangsung 2 hingga 4 kali tiap 60-90 detik ataupun stimulasi dapat dihentikan jika pembukaan sudah mencapai 10 cm, Menunjukkan hasil penelitian nilai berdasarkan uji statistic Mann-Whittney sign p-value sebesar 0,001 (p-value  $< 0,05$ ) yang berarti secara data adanya rentang waktu yang berbeda diantara dua kelompok yang diberikan dan tidak

diberikan perlakuan. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistic terdapat perbedaan selisih waktu yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok control. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian stimulasi putting susu terhadap kemajuan dalam pembukaan persalinan pada ibu primipara.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambun dkk, (2020) dari Hasil uji data chi square memperlihatkan bahwa nilai  $p=0,001 < 0,05$ , yang dapat disimpulkan adanya hubungan pada variable dengan stimulasi putting susu dalam kemajuan persalinan. Ada sebanyak 18 orang (78%) dari total 23 responden yang melakukan ransangan pada putting susu, dan 12 orang tidak mendapatkan stimulasi sehingga hanya 1 (0,8%) yang mengalami kemajuan persalinan. Maka berdasarkan pemaparan hasil penelitian ransangan pada putting susu dapat membantu dalam kelancaran persalinan dibandingkan pada ibu yang tidak sama sekali diberikan perlakuan ransangan pada payudara. Hal ini terjadi karena adanya pengeluaran hormon oksitosin sebagai akibat dari adanya ransangan pada putting susu yang membantu mempersingkat dan menambah pembukaan pada persalinan.

Ransangan puting susu menurut Prawirohardjo S, (2020) merupakan suatu aktivitas yang mampu menimbulkan respon ataupun ransangan pada daerah sekitar payudara yang biasanya dilakukan dengan menggosok ataupun memijat puting susu dengan jari tangan dengan lembut dan secara bergantian. Hal inilah yang dapat memicu kontraksi, karena pada prinsipnya cara dari hormon oksitosin adalah ransangan terhadap kontraksi sel otot visceral pada uterus pada ibu bersalin selama masa kehamilan hingga persalinan. Dan sel-sel yang memicu pengeluaran ASI, oksitosin

menyebabkan kontraksi sel, dan rangsangan dengan memijat puting susu juga membantu melepaskan hormon oksitosin, ADH, seperti adanya peningkatan osmolaritas plasma dan juga hipofitemia yang menyebabkan keluarnya oksitosin.

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengenai pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama perjalanan kala 1 primigravida, yang dilakukan dengan Teknik memijat puting susu dengan lembut, menggosok pada sekitar area payudara selama 2 menit, dan berhenti saat terjadi kontraksi menunjukkan bahwa stimulasi puting susu tersebut memiliki pengaruh terhadap lama persalinan Kala 1 di wilayah kerja puskesmas Baloi permai tahun 2025. Meskipun penelitian ini menggunakan desain pre-Eksperimental dengan variabel control yang terbatas sehingga memungkinkan variabel lainnya dapat mengganggu hasil penelitian, tetapi hasil penelitian membuktikan bahwa stimulasi puting susu dapat mempercepat waktu persalinan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pemberian stimulasi puting susu terhadap lama persalinan kala 1 di Wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai dengan responden 30 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui pada kelompok Kontrol sebanyak 15 responden diperoleh hasil bahwa lama persalinan kala 1 paling cepat 230 menit (3.50 Jam) dan paling lama 540 menit (9 Jam) dan memiliki standar deviasi sebesar 88,734. rata-rata kelompok yang tidak dilakukan stimulasi puting susu mengalami lama persalinan kala 1 sebesar 368,33 menit (6.08 Jam).
2. Diketahui pada kelompok Intervensi sebanyak 15 responden diperoleh hasil bahwa lama persalinan kala 1 paling cepat 180 menit (3 Jam) dan paling lama 360

menit (6 Jam) dan memiliki standar deviasi sebesar 56,751. rata-rata kelompok yang dilakukan stimulasi puting susu mengalami lama persalinan kala 1 sebesar 263 menit (4.23 Jam)

3. Adanya pengaruh dalam pemberian Stimulasi puting susu terhadap lama Persalinan Kala 1 pada ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Tahun 2025, dengan hasil statistik uji Paired T-Test didapatkan hasil  $0,002 < 0,05$ , dimana terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok yang diberikan stimulasi puting susu dan kelompok yang tidak diberikan stimulasi puting susu.

## **SARAN**

1. Bagi Ibu Hamil  
Diharapkan ibu lebih banyak berdiskusi (konsultasi) dengan petugas kesehatan dalam melaksanakan stimulasi puting susu pada lama persalinan dengan demikian pengetahuan ibu tentang manfaat dari stimulasi puting susu semakin bertambah, dengan bertambahnya pengetahuan tentang terapi ini diharapkan ibu semakin baik dalam mempersiapkan diri menjelang proses persalinan dan kesiapan menyambut bayinya serta dukungan keluarga pada ibu bersalin sebagai faktor pendukung dalam kemajuan persalinan.
2. Bagi Masyarakat  
Dengan adanya terapi komplomentar dalam kemajuan persalinan yang dapat dilakukan secara mandiri pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang praktik stimulasi puting susu yang aman dan efektif.
3. Bagi Tempat Penelitian  
Khususnya Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam agar lebih giat dalam mensosialisasikan dan memberikan pendidikan kesehatan pada kelas ibu hamil maupun penyuluhan rutin tentang Stimulasi puting susu

dalam mencegah persalinan yang lama.

4. Bagi institusi Pendidikan  
Diharapkan institusi (lembaga) dapat mensosialisasikan terapi komplomentar khususnya pada Ibu Hamil. Informasi tersebut dapat diberitahukan di institusi pendidikan sarjana kebidanan. bahwa hal ini mendukung penguatan kurikulum berbasis evidence-based practice Dengan demikian pengetahuan bidan akan lebih baik dalam memberikan penyuluhan tentang terapi teknik stimulasi puting susu terhadap lama persalinan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian lebih dalam tentang pengaruh stimulasi puting susu terhadap persalinan dengan memperluas sampel penelitian, mengembangkan metode dengan variasi lainnya, serta validasi hasil melalui desain penelitian yang lebih beragam.
6. Bagi Dinas Kesehatan  
Diharapkan dinas Kesehatan mampu membuat kebijakan ataupun pedoman yang jelas bagi tenaga Kesehatan tentang kapan dan bagaimana stimulasi puting susu bisa digunakan dalam konteks obstetric, dengan mempertimbangkan keselamatan ibu dan bayi. Serta implementasi system untuk memantau dan mengevaluasi dampak dari kebijakan yang dibuat terkait stimulasi puting susu terhadap lama persalinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfita, A. H., & Agus, Y. (2023). Efektifitas Nipple Stimulation Dengan Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(2), 128–136.
- Anggreni, D., & Rochimin, A. (2022). Asuhan Persalinan Normal. *Medica Majapahit*, 14(1), 15–22.
- Aulia, D. L. N., Anjani, A. D., & Utami, R. (2022). Pemeriksaan Fisik Ibu Dan Bayi.
- Aulia, Devy Lestari Nurul, Arum Dwi Anjani, Anggun Windari, Dwi Romania, Nasywa Putri Octafera, Selvi Novira, Marchellya



- Syaira et al. "Pendekatan manajerial bidan dalam penerapan asuhan: A literature review." *Holistik Jurnal Kesehatan* 19, no. 8 (2025): 2388-2395.
- Bayuana, Asa, Arum Dwi Anjani, Devy Lestari Nurul, Selawati Selawati, Nur Saiâ, Rini Susianti, and Revi Anggraini. "Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review." *Jurnal Wacana Kesehatan* 8, no. 1 (2023): 26-36.
- Dini, K. (2024). Manajemen Intervensi Fase Laten Ke Fase Aktif Pada Kemajuan persalinan. *NURSCOPE: Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 3(4), 27–34.
- Irawati, I., & Mariyana, M. (2017). Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Diii Kebidanan Tingkat I Semester I Di Universitas Batam Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(1).
- Aryaneta, Y., & Mariyana, M. (2017). Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Kebidanan Antenatal Care (Anc) Di Bidan Praktekmandiri Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 7(3), 57-61.
- Pangabean, R., & Mariyana, M. (2018). Perbedaan Prestasi Mahasiswa Lulusan Sma Ipa Dengan Lulusan Sma Ips Pada Mahasiswa Tingkat I Dan Ii D- Iii Kebidanan Universitas Batam Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(2).
- Gaol, N. L., & Mariyana, M. (2018). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Status Anemia Selama Kehamilan Di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(2).
- Hartati, N., & Mariyana, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiko Tinggi Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam TAHUN 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(3).
- Herlina, N., Agustina, indah F., Perwitasari, T., Johara, Pusparini, C., Judijanto, L., & Maineny, A. (2025). Asuhan Kebidanan Persalinan (Sepriano (ed.); Pertama). PT. Sonpedia Publhising Indonesia.
- Justian, D. (2022). Penerapan Tindakan Posisi Persalinan (M. Nasrudin (ed.); Kesatu). PT. Nasyah Expanding Management.
- Lisa Trina Arlym, Y. H. (2021). Konsep dasar Teori Kehamilan, Persalinan, Nifas dan BBL. 4, 1117–1123.
- Mansyur, N., & Dahlan, K. . (2024). Asuhan Kebidana pada persalinan. 146, 1–146. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(3).
- Suzanty, H., & Mariyana, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Akseptor Kb Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor Mkjp Di Kelurahan Ngal Karimun Tahun 2018. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(2).
- Evanovita, Y., & Mariyana, M. (2019). Hubungan Usia Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Antepartum Di Puskesmas Tanjung Batu. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(3), 38-46.
- Sartini, T., & Mariyana, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 2 KARIMUN. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(1), 50-56.
- Mariyana, M. (2019). HUBUNGAN Pengetahuan Ibu Mengonsumsi Vitamin A Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(11).
- Hartati, E., & Mariyana, M. (2020). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Uptd Teluk Sasah Puskesmas Teluk Sasah. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(1), 50-56.

- Universitas Batam*, 11(1), 52-58.
- Mariyana, M., & Sihombing, S. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Piskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020. *Menara Ilmu*, 16(1), 53-59.
- Mariyana, M., & Adila, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Pencegahan Keputihan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Di Sma N 5 Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(2), 10-14.
- Mariyana, M., Sihombing, S. F., Hafid, R. A., & Ferdilla, H. (2023). Hubungan Tentang Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 17(2).
- Novia, Y., Herawati, P., Maulina, R., & Safitri, R. (2024). Pengaruh Rangsangan Puting Susu (Rps) Terhadap Lamanya Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primigravida. 12, 267–275. <https://doi.org/10.47794/jkhws>
- Podungge, Y. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7102>
- Prawirohardjo S. (2020). Ilmu Kebidanan (R. T. Saifuddin AB & W. GH (eds.); Keempat). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Profil Kesehatan, 2023
- Rini Handajani, S., & Endah Widhi Astuti. (2020). Pengaruh Teknik Stimulasi Puting Susu Terhadap Lama Persalinan Kala 1. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5(2), 110–237.
- Shofa, W. (2022). Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal. 1–23.
- Tambun, M., & Ginting, S. S. T. (2020). Hubungan Rangsangan Taktil Papilla Mammae Berhubungan Dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Henny Kota Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.52317/ehj.v4i2.267>
- Yeni Rahmawati, V., Afiyanti, Y., & setyowati. (2022). Nipple Stimulation meningkatkan Kontraksi Uterus pada Ibu yang mengalami Persalinan Kala Dua Memanjang : Evidence Based Nursing

Practice Nipple Stimulation increases Uterine Contractions in Mothers who experience it Prolonged Second Stage of Labor: Eviden. *An Idea Health Journal*, 2(02), 1–6